

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025 Low Birth Weight Policy Brief*. Geneva: *World Health Organisation*. p. 1-2.
3. PERMENKES. (2019). KMK Tahun 2019 Nomor 214 Tentang PNPk Tata Laksana Asfiksia. Published 2019. Accessed August 12, 2021. <https://pdfcoffee.com/kmk-tahun-2019-nomor-214-tentang-pnpk-tata-laksana-asfiksia-2-pdf-free.html>
4. Listyani, E. (2014). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di Rsud Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas
5. Kurniati, D. P. Y. (2019). *Determinant Factors of Asphyxia Neonatorum Risk in Neonates in Regional General Hospitals Biak Numfor District*.
6. Safitri, N., & Radityo, A. N. (2013). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Gemelli (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine Diponegoro University).
7. Pratami, Retno Vatika. (2017). Hubungan Derajat Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo.
8. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pokok Pokok Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
9. Dewi, S. A., & Khofiyah, N. (2020). Resiko Persalinan Induksi Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Proceeding of The URECOL*, 2020;293-297
10. Putri, D. (2016). Hubungan Induksi Oksitosin Drip Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. 'AFIYAH, 2016;3(2).
11. Betsy, Kennedy. (2013) Modul manajemen intrapartum. Alih Bahasa Esty Wahyuningsih. Jakarta: EGC.
12. Desalew, A., Semahgn, A., & Tesfaye, G. (2020). *Determinants of birth asphyxia among newborns in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis*. *International journal of health sciences*, 2020;14(1), 35.

13. Murali Krishnan, P., & Padarathi, S. (2016). *A prospective study on intrapartum risk factors for birth asphyxia*. J Dent Med Sci, 2016;15(9), 04-07.
14. Palan, A. & Agrawal, N.K., (2016). *Effect of Induction Delivery Time on Apgar Score in Lower Segment Cesarean Section Under Spinal Anesthesia.*, 2016;9(1), pp.20-23.
15. Hariadi, Zain Akaff & Risanto Siswosudarmo. (2002). Efektivitas Misoprostol Per Vaginam dan Per Oral Untuk Induksi Persalinan Pada Kehamilan Aterm Ketuban Pecah Dini. Yogyakarta: Berkala Ilmu Kedokteran Vol. 34 No. 3.
16. Cunningham, FG., et al. (2013). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
17. Rasiji, 2014. Rasjidi, H. Imam. (2014). Panduan Kehamilan Muslimah. Jakarta: Mizan Publika
18. Oxorn. H., R. Forte. W. (2010). Ilmu Kebidanan: Patologi & Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
19. Berghella, Vincenzo. (2012). *Obstetri Evidence Based Guideline*. USA.
20. Dahlan, S. (2014). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
21. Acton, Q. Ashton. (2012). *Advances in Synthetic Prostaglandin E Research and Application 2021 Edition*. Georgia: Scholarly Edition.
22. Kementerian Kesehatan RI. (2013). Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
23. Swarjana, I Ketut. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi): Tuntutan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan, dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya. Yogyakarta: ANDI.
24. Siswanto, Susila & Suyanto. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
25. Riwidikdo, Handoko. (2010). Statistik Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS. Yogyakarta: Pustaka Rihamas
26. Sastroasmoro, S dan Ismael. (2014). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto.

27. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
28. Departemen Kesehatan RI. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
29. Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
30. Palan, A. & Agrawal, N.K., (2016). *Effect of Induction Delivery Time on Apgar Score in Lower Segment Cesarean Section Under Spinal Anesthesia.*, 2016;9(1), pp.20–23
31. Prawirohardjo S. (2016). *Ilmu Kebidanan (4th ed., vol.5)*. Bina Pustaka: Jakarta.
32. Fahriani M. (2019). Hubungan Induksi Persalinan dan Seksio Sesaria Dengan Kejadian Asfiksia Pada Neonatal Di Rumah Sakit Umum Daerah Kepahiang Tahun 2017. *CHMK Midwifery Scientific Journal*. 2019;2(3). Hal.77-81.
33. Devitasari D, Mulyani N, Sariestya R. (2018). Pengaruh Lamanya Induksi Persalinan Oksitosin Terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*. 2018;2(9). Hal. 10-17
34. Margiyati, Kurniawati U. (2017). Hubungan Induksi Persalinan Pervaginam Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2017;3(2). Hal.111-116
35. Rohmah FN. (2021). Keberhasilan Induksi Persalinan Berdasarkan Paritas. *The 13th University Research Colloquium 2021*. Hal. 935-940
36. Ayu, BF, Syarif S. (2021). Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD H. Abdoel Madjid Batoe Batang Hari Jambi. *Jurnal Medika Hutama*. 2021;3(1). Hal. 1380-1389
37. Prima DR, Hasdela P, Lubis IS. (2020). Analisis Hubungan Ketuban Pecah Dini terhadap Kejadian Asfiksia di RSUD Budi Kemuliaan. *Medikes*. 2020;7(2). Hal. 271-279
38. Qoyimmah AU. (2021). Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2021;11(1). Hal 1-8

39. Wulan RC, Kristianingsih A, Sukarni, Wulandari ET. (2019). Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Tahun 2019. *Jurnal Maternal Aisyah*. 2019;2(2). Hal 136-143
40. Suryani TE. (2018). Hubungan Ketuban Pecah Dini (KPD) dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum. *Jurnal Kebidanan Besurek*. 2018;3(1). Hal 1-10
41. Indra Permana IGKF. Duarsa IS. (2020). Hubungan Derajat Keparahan Preeklamsia dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Umum Negara Periode Januari 2019-Januari 2020. *Intisari Sains Medis*. 2020;11(3). Hal 1009-1014
42. Camelia R. (2018). Hubungan Hipertensi pada Kehamilan dan Plasenta Previa dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*. 2018;7(2). Hal 26-32
43. Rahayu SP, Tjahjowati S. (2019). Analisis Kasus Asfiksia pada Kematian Neonatal di RSUD Rugurejo Semarang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2019;10(1). Hal 56-73
44. Mutiara A, Apriyanti F, Hastuty M. (2020). Hubungan Jenis Persalinan dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lair di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2020;1(2). Hal 42-49
45. Dewi SA, Khofiyah N. (2020). Resiko Persalinan Induksi Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 2020;293-7.
46. Fahriani M. (2019). Hubungan Induksi Persalinan dan Seksio Searia Dengan Kejadian Asfiksia Pada Neonatal di Rumah Sakit Umum Daerah Kepahiang Tahun 2017. *CHMK Midwifery Science Journal*. 2019;2(3):77-81.
47. Devitasari D, Mulyani N, Sariestya S. (2018). Pengaruh Lamanya Induksi Persalinan Oksitosin Terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rsud Dr. Slamet Kabupaten Garut Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*. 2018;2(9):10-7.

48. Margiyati, Kurniawati U. (2017). Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmu Kebidanan AKBIDUK*. 2017;2(3):111–6.
49. Rohmah, Fayakun Nur. (2021). Keberhasilan Induksi Persalinan Berdasarkan Paritas. *URECOL*. 2021;935–40.
50. Farhatussalihah N. (2020). Hubungan Pemberian Induksi Persalinan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Universitas Trisakti*. 2020;1(2).
51. Razak R. (2021). Gambaran Faktor Risiko Pada Kasus Asfiksia Neonatorum di RSIA Budi Kemuliaan Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;11(01):58–63.
52. Handayani S, Fitriana. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. 2019;9(17):109–15.
53. Mumpuni GA, Sari K, Apriani S, Hikmah R, Rachmawati I, Safitri N, et al. (2021). Literatur Review: Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal UNW [Internet]*. 2021;178–87. Available from: <http://repository2.unw.ac.id/id/eprint/1402>
54. Putriani E, Nuryani DD, Evayanti Y, Utami VW. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum. *Jurnal Trop Medical Issues [Internet]*. 2021;1(1):21–33. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id>
55. Febrianti VE, Yani Veronica S, Kameliawati F, Sulistiawati Y. (2021). Ketuban Pecah Dini Hubungan Kehamilan dan Partus Lama Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum. *Wellness Heal Mag [Internet]*. 2021;3(1):91–101. Available from: <http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/>
56. Salam, Putri Rizkiyah. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Jember. *Medical Journal Al Qodiri*. 2022;7(1).
57. Tarsikah T, Diba DAA, Didiharto H. (2020). Komplikasi Maternal dan Luaran Bayi Baru Lahir Pada Kehamilan Remaja di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan, Kepanjen, Malang. *Jurnal Kesehatan*. 2020;13(1):54–68.

58. Capriani D, Erni, Rismayana, Sunarti A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Madani. 2021;4(2):51–7.
59. Rukiyah Y. (2012). Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: CV Trans Info Media.
60. Manuaba. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
61. Ningsih NS, Situmeang IF, Husada NH. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Bunda Margonda Depok Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Indonesia. 2021;2(2).
62. Irwan H, Meliana N, Muammir PA. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia. 2019;3(1):80–8.
63. Rahmawati R. (2019). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum (Studi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2019). Universitas Siliwangi.
64. Aliyanto W, Putriana Y. (2017). Faktor Ibu dan Janin Yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia. Jurnal Keperawatan. 2017; XI (2):279–92.
65. Herawati, Rizki Amalia, Dewi Aprilia Sari. (2020). Hubungan Kehamilan Postterm, Partus Lama dan Air Ketuban Bercampur Mekonium Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum. Jurnal Kesehatan dan Pembangunan. 2020;10(19):32–7.
66. Tando NM. (2016). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita. Jakarta: EGC.